ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHAMBATNYA USAHA MIKRO DI KECAMATAN LENEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Ahmad Busyairi[1], Aziz Anuri[2], Sulaiman[3]
Universitas Gunung Rinjani
alfaatihnamaku@gmail.com, azizanuri@gmail.com

Abstract

The governments programs which are principally related to developing of micro enterprise instance societies enterprise credit financing, PEN financing, and marketing aspect. However many people don't apply the loan since they are afraid and unconfident not to be able to return it. There for it implies to the progress of their bussines. This study aims to determine the factors that influence the inhibition of the development of micro-entreprises in Lenek. This research was quantitative research and the subjects are business actors in Lenek. The results of this study based on primary data testing obtained from questionnaires and data analysis using multiple linier regression, it was showed that (1) the factors of limited capital, low quality of human resources, low market access and low partnership had a positive effect on the inhibition of micro-entreprise development in Lenek. (2) the factors of limited capital, low quality of human resources, low market access and low partnership have a positive effect with a percentage (89,5%) on the inhibition of micro-entreprise development in Lenek. (3) The factor of limited capital and low quality of human resources has the most significant influence on the inhibition of micro-entreprise development in Lenek.

Keywords: *Limited Capital, Quality of Human Resources, Market Access, Low Partnership*

Abstrak : Program-program pemerintah terkait dengan upaya pengembangan Usaha Mikro pada prinsipnya telah dijalankan. Misalnya bantuan-bantuan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat, pembiayaan PEN, maupun dalam bidang marketing. Akan tetapi, banyak pelaku usaha mikro yang tidak melakukan pengajuan pinjaman karena merasa takut, ragu bahkan tidak percaya diri serta khawatir tidak mampu mengembalikan modal pinjaman. Hal ini dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan usaha mikro yang mereka kelola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan usaha mikro di Kecamatan Lenek dengan jenis penelitian kuantitatif dan subjek penelitian adalah pelaku usaha di Kecamatan Lenek. Hasil penelitian ini berdasarkan uji data primer yang di peroleh dari penyebaran kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa (1) fakor terbatasnya modal, rendahnya kualitas SDM, rendahnya akses pasar dan rendahnya kemitraan berpengaruh positif terhadap terhambatnya perkembangan usaha mikro di Kecamatan Lenek. (2) faktor terbatasnya modal, rendahnya kualitas SDM, rendahnya akses pasar, dan rendahnya

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kemitraan secara bersama-sama berpengaruh positif dengan persentasi (89,5%) terhadap terhambatnya perkembangan usaha mikro di Kecamatan Lenek. (3) faktor terbatasnya modal dan rendahnya kualitas SDM memiliki pengaruh paling signifikan terhadap terhambatnya perkembangan usaha mikro di Kecamatan Lenek.

Kata Kunci : Terbatasnya Modal, Kualitas SDM, Akses Pasar, Rendahnya Kemitraan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyangga perekonomian di Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan bahwa UMKM di Indonesia saat ini berjumlah 64,2 juta. Sedangkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai angka 61,07% atau senilai 8.573,89 Triliun Rupiah. Kontribusi UMKM tersebut meliputi kemampuan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja yang ada. Di samping itu juga, UMKM dapat menghimpun 60,4% dari total investasi. (https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia)

Pemerintah telah memberikan berbagai program dalam rangka mendukung tumbuh dan berkembangnya UMKM di Indonesia, diantara program tersebut adalah bantuan insentif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Pra Kerja, maupun Pembiayaan KUR.

Banyaknya jumlah UMKM serta program-program Pemerintah yang ditujukan untuk kemajuan UMKM tidak menutup celah permasalahan yang dapat menghambat perkembangan UMKM di Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat perkemabangan usaha antara lain adalah rendahnya modal yang dimiliki UMKM dikarenakan hanya menggunakan modal sendiri dan sulitnya akses pada lembaga keuangan, rendahnya kemampuan sumber daya manusia sehingga kontrol dan pengelolaan usaha tidak optimal, Keterbatasan akses pasar sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik pasar nasional maupun internasional, Jaringan kemitraan antar pelaku usaha terbatas dikarenakan produk inferior jumlah kecil. Apalagi jika kita melihat pada unit terkecil dari suatu usaha, yaitu usaha mikro.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha yang di miliki oleh perorangan atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan

produksi baik itu berbentuk produk atau jasa yang berdasarkan nilai harta tidak termasuk tanah dan bangunan senilai tidak lebih dari Rp50.000.000 dan penjualan pertahun maksimal Rp.300.000.000, jumlah pekerja atau karyawan antara 1-4 orang.

Syauqi (2016:132), menjelaskan laju pertumbuhan usaha mikro masih lebih rendah (3,3 persen) dibandingkan laju pertumbuhan secara keseluruhan (4,4 persen) sehingga kesenjangan yang terjadi sangat lebar dengan usaha skala besar, yaitu 14.586 kali. Namun jika didukung dengan *supporting elements* yang tepat, maka bisa mempercepat perkembangan usaha skala mikro dan kecil, hal ini perlu diidentifikasi masalah secara tepat. Adapun masalah-masalah tersebut antara lain yaitu Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan, Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha, Kemampuan pemasaran yang terbatas, Akses informasi usaha rendah, Belum terjalinnya kemitraan yang baik.

Sedangkan Samir & Lasso (dalam Siswanti, 2020:65) membagi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro menjadi dua bagian pokok yaitu factor internal dan faktor eksternal. fator internal terdiri dari masih terbatasnya kemampuan SDM, kendala pemasaran produk, reandahnya kualitas produk dan kendala permodalan. Sedangkan factor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar usaha seperti kondisi ekonomi, pihak pengembang dan Pembina UMKM, kebijakan pemerintah, undang-undang, perbankan.

Beberapa penelitian yang relevan juga telah banyak dilakukan diantaranya seperti yang dilakukan oleh Awang (2021) meneliti tentang faktor penghambat UMKM di Kecamatan Cileungsi menunjukkan bahwa faktor penghambat terbesar yang dihadapi adalah akses pemasaran dan ketidakmampuan pelaku usaha dalam bidang keuangan atau pembukuan yang dindikasikan dengan rendahnya penggunaan pembukuan yang baik.

Asmalidar (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor penghambat utama pengembangan UMK Kota Tebing Tinggi berasal dari masalah pemasaran. Selain itu faktor-faktor penghambat lainnya adalah permodalan dan produksi/teknologi.

Endang & Juliani (2021) meneliti tentang factor-faktor yang menghambat pertumbuhan usaha mikro jajanan tradisional di Surabaya. Hasil penelitiannya agak berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang tidak berpengaruh yaitu: modal, Kualitas SDM. Kemampuan pemasaran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha mikro. Sedangkan akses informasi dan kemitraan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro jajanan tradisional.

Kemajuan Teknologi terutama berkembangnya internet di Indonesia dapat menjadi peluang besar bagi pelaku usaha mikro. Pesatnya perkembangan media social sebagai ajang pemasaran dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Pengguna internet yang mencapai jumlah lebih dari 82 juta orang atau lebih 30% penduduk Indonesia menjadi tambang emas dalam upaya membantu pelaku Usaha Mikro memperkuat akses pemasaran mereka. (Dodi, et.al., 2018). Harapan dari semua itu adalah agar usaha mikro yang ditekuni dapat berkembang.

Terdapat beberapa indikator suatu usaha mengalami perkembangan yaitu dilihat dari kinerja yang dihasilkan. beberapa ukuran kinerja dari suatu UMKM adalah 1) Pertumbuhan penjualan, artinya jumlan volume penjualan akan semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi sumber penerimaan utama perusahaan. 2) Pertumbuhan pelanggan, dimana pelanggan merupakan pihak yang menentukan jumlah produk yang terjual, dengan meningkatnya jumlah pelanggan menunjukakan bertambahnya segmen pasar yang dapat menambah jumlah penjualan. 3) Pertumbuhan keuntungan, laba merupakan sumber penambahan modal perusahaan, dengan meningkatnya laba menunjukan perusahaan mengelola keuanghan dengan baik, efektif dalam menggunakan dana dan efisien dalam pengelolaan dananya. (Rapih, 2015)

Permasalahan Usaha Mikro dialami hampir oleh sebagian besar pemilik usaha, termasuk pemilik usaha yang ada di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Observasi awal yang dilakukan serta wawancara terhadap beberapa pemilik Usaha Mikro di wilayah Kecamatan Lenek didapatkan berbagai informasi sebagai berikut:

Ibu Yulaini yang memiliki usaha warung sembako yang ada di Dusun Dasan Lendang Desa Lenek Baru, Kecamatan Lenek, mengatakan bahwa kegiatan usaha yang berdiri sejak tahun 2010 di lakukan untuk mengisi waktu kosong sambil menjaga anak-anaknya. Alasan tersebut menjadikan Ibu Yuliana tidak begitu memperdulikan perkembangan usahanya (*Wawancara: 20-11-2020*)

Ibu Mahruni yang memiliki usaha produksi kerupuk skala rumahan sejak tahun 2010, di Dusun Dasan Tembeng Desa Lenek Lauk, Kecamatan Lenek. Dia menyebutkan bahwa kendala dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya modal yang di miliki untuk membeli peralatan pendukung produksi usahanya (*Wawancara: 02-12-2020*)

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan penelitian lebih terkait dengan faktor penyebab terhambatnya perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor yang

mempengaruhi terhambatnya perkembangan usaha mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah factor terbatasnya modal, rendahnya kualitas SDM, rendahnya akses pasar dan rendahnya kemitraan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Umar, (2012) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono, (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha Mikro yang ada di Kecamatan Lenek menurut data BPS 2020 yaitu sebanyak 414 Pelaku Usaha Mikro. Sedangkan sampel penelitian diambil sebesar 15% dari jumlah Populasi yaitu sebanyak 60 sampel dan tersebar di 9 (Sembilan) Desa di wilayah Kecamatan Lenek.

Rony (dalam Mutiara, 2019:14) menyebutkan bahwa Sumber data dalam Suatu penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu Data Primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini, data primer berupa jawaban atas angket/ kuesioner yang diberikan. Sedangkan Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak dari responden langsung, akan tetapi bersumber dari dokumen-dokumen, hasil penelitian yang relevan, foto dan bentuk lainnya.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini pelaku usaha mikro di Kecamatan Lenek. Jawaban atas kuesioner tersebut diberikan scoring dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang paling sering dan paling luas digunakan dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden (Mustafa, 2013).

Teknik Analisis Data dilakukan dengan melakukan pengujian berupa Uji Pra Syarat (Uji Asumsi Klasik) dan Uji Regresi Linier Berganda serta menggunakan alat bantu

program SPSS versi 22. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan Uji t. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji PraSyarat/ Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik non parametrik Kolmogorovsmirnov (KS). Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43419283
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

Sumber: Data diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,583 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka telah terjadi masalah multikolonieritas dalam model regresi. sementara itu, model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pedoman model regresi tanpa multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mendekati angka 1.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

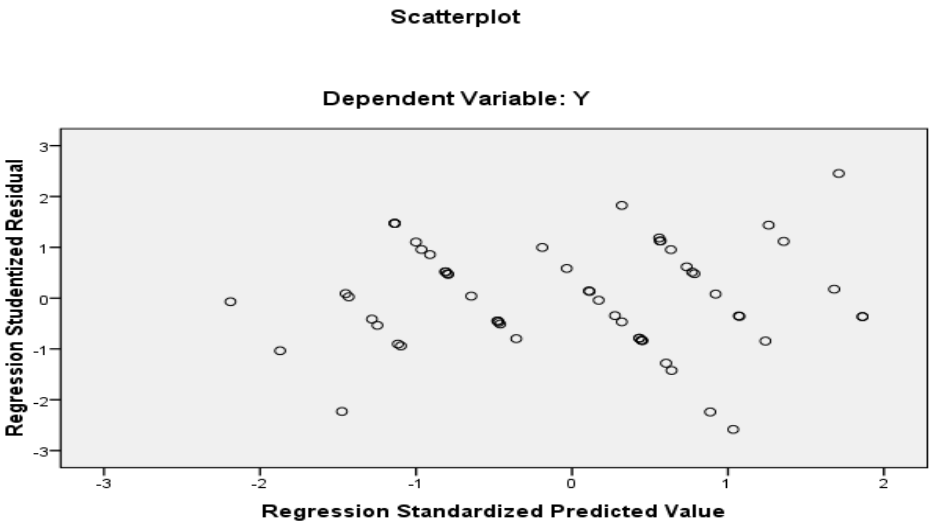
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	**VIF**
	Constant		
	X1	.298	3.357
	X2	.231	4.337
	X3	.203	4.927
	X4	.244	4.097

Sumber: data diolah

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel adalah < 10 dan nilai Tolerance adalah > 0,10. Artinya tidak terjadi gejala Multikolieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat varian residu dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat melalui pola gambar Scaterplot. Jika penyebaran titik-titik pada Scaterplot tidak membentuk pola tertentu, titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 serta tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi Y.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.636	1.065		5.293	.000
	Terbatasnya Modal	.211	.059	.287	3.580	.001

Rendahnya Kualitas SDM	.217	.065	.305	3.350	.001
Rendahnya Akses Pasar	.167	.076	.214	2.199	.032
Rendahnya Kemitraan	.193	.079	.216	2.437	.018

a. Dependent Variable: Terhambatnya Perkembangan Usaha

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 5,636+0,211X1+0,217X2+0,167X3+0,193X4

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.636	1.065		5.293	.000
Terbatasnya Modal	.211	.059	.287	3.580	.001
Rendahnya Kualitas SDM	.217	.065	.305	3.350	.001

Rendahnya Akses Pasar	.167	.076	.214	2.199	.032
Rendahnya Kemitraan	.193	.079	.216	2.437	.018

a. Dependent Variable: Terhambatnya Perkembangan Usaha

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

1) Variabel Terbatasnya Modal Usaha memperoleh nilai t hitung sebesar 3,580 lebih besar dari t tabel sebesar 2,004 (3,580 > 2,004) dengan signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa variabel Terbatasnya Modal mempunyai pengaruh terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro.
2) Variabel Rendahnya Kualitas SDM memperoleh nilai t hitung sebesar 3,350 lebih besar dari t tabel sebesar 2,004 (3,350 > 2,004) dengan signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa variabel Rendahnya Kualitas SDM mempunyai pengaruh terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro.
3) Variabel Rendahnya Akses Pasar memperoleh nilai t hitung sebesar 2,199 lebih besar dari t tabel sebesar 2,004 (2,199 > 2,004) dengan signifikansi sebesar 0,032. Artinya bahwa variabel Rendahnya Akses Pasar mempunyai pengaruh terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro.
4) Variabel Rendahnya Kemitraan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,437 lebih besar dari t tabel sebesar 2,004 (2,437 > 2,004) dengan signifikansi sebesar 0,018. Artinya bahwa variabel Rendahnya Akses Pasar mempunyai pengaruh terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen. Di bawah ini adalah tabel hasil Uji F.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94.477	4	23.619	116.792	.000[a]
Residual	11.123	55	.202		
Total	105.600	59			

a. Predictors: (Constant), Rendahnya Kemitraan, Terbatasnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar

b. Dependent Variable: Terhambatnya Perkembangan Usaha

Dari uji ANOVA dengan menggunakan SPSS versi 22 sesuai dengan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 116.792 dengan taraf signifikansi 5% . Sedangkan F tabel dapat diketahui dengan df1 = k – 1 = 4 – 1 = 3 dan df2 = n - k-1= 60 – 4 -1 = 55, maka F tabel (df1) (df2) = 2,540. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa F hitung = 116.792 lebih besar dari F tabel = 2,540 (116,792 > 2540). Artinya bahwa Terbatasnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar dan Rendahnya Kemitraan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek.

4. Uji Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946[a]	.895	.887	.450

a. Predictors: (Constant), Rendahnya Kemitraan, Terbatasnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar

Tabel 6 menunjukkan angka koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,895 atau (89.5%). Hal ini berarti bahwa 89.5% Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur di pengaruhi Rendahnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar, dan Rendahnya Kemitraan. Sedangkan 10.5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial yang terdiri dari Terbatasnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar, Rendahnya Kemitraan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek. Secara Simultan (bersama-sama), keseluruhan variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap terhambatnya perkembangan usaha mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syauqi (2016) yang menyatakan faktor yang dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha mikro adalah Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan, Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha, Kemampuan pemasaran yang terbatas, Akses informasi usaha rendah, Belum terjalinnya kemitraan yang baik. Sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan adalah variabel Terbatasnya Modal dan Rendahnya Kualitas SDM karena memiliki nilia signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut paling mendekati 0,000. Ketentuannya adalah apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,005 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Semakin mendekati angka 0,000 maka pengaruhnya semakin signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Suparyanto (2016:38), bahwa kelemahan yang dimiliki oleh Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia relative mirip antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Kelemahan paling pokok yang dialami oleh Usaha mikro dan Kecil adalah 1) Kelemahan pada aspek manajemen pemasaran; 2) Kelemahan aspek manajemen operasi; 3) Kelemahan aspek manajemen SDM; 4) Kelemahan pada aspek manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini selaras juga dengan hasil penelitian Rizqi, et.al. (2019) meniliti tentang Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Usaha Terasi di Kawasan Pesisir Kota Langsa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga hambatan utama yaitu

variabel permodalan, persaingan dan infrastruktur, dan pemasaran. Masalah yang berhubungan dengan permodalan yang dikeluhkan oleh responden adalah minimnya bantuan modal peralatan dari instansi pemerintah serta keengganan mengakses kredit perbankan, masalah permodalan menyebabkan pelaku usaha terasi sulit berkembang, karena tidak mampu menangani permintaan pasar dalam skala pasar yang lebih luas, sehingga produk terasi Kota Langsa tidak dikenal secara luas dalam skala nasional.

KESIMPULAN

1. Variabel Terbatasnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar dan Rendahnya Kemitraan secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.
2. Variabel Terbatasnya Modal, Rendahnya Kualitas SDM, Rendahnya Akses Pasar dan Rendahnya Kemitraan secara simultan berpengaruh positif terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.
3. Variabel Terbatasnya Modal dan Rendahnya Kualitas SDM mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap Terhambatnya Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Asmalidar. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3568

Awang, S. (2021). Analisis Faktor Penghambat UMKM Di Kecamatan Cileungsi. Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis dan Manajemen. Vol. 11. No. 2. http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/354/305

Dodi, P., Dani, L., & Darfial, G. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Implementasi E-Commerce Oleh Pelaku UMKM Di Kota Cimahi. COMPETITIVE. Vol. 13 No. 1.

https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/download/356/221/443

Endang, S., & Juliani, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Jajanan Tradisional Di Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Vol. 9, No. 1. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/2408

Irfan Syauqi, B., et.al. (2016). Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi I. Jakarta. Rajawali Pers.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM Menjadi Pilar Penting Perekonomian Indonesia, 2021. https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia

Mustafa, Z. (2013). Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Bandung. Graha Ilmu.

Mutiara, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Menghambat Perkembangan usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

M., Rizki, Z., Dhian, R., & Dyah, A.A. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Usaha Terasi Di Kawasan Pesisir Kota Langsa. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan. https://www.researchgate.net/publication/332370445_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MENGHAMBAT_PENGEMBANGAN_USAHA_MIKRO_DAN_KECIL_DI_KOTA_TEBING_TINGGI

Subroto, Rapih. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten. Tesis Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.

Suparyanto. (2016). Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil. Bandung:. Alfabet.

Tutik, S. (2020) Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. Vol. 5, No. 2. https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/viewFile/430/396

Umar, H. (2012). Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.